

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Nailis Saadah, et.al

Vol.2, No. 2, 2024, 213-224
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

Analisis Fasilitas Dan Ekstrakurikuler Siswa Di SLB Negeri Keleyan

Nailis Saadah^{1*)}, Nova Estu Harsiwi²⁾

¹⁾ Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

²⁾ Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

*Corresponding Author : nailissaadah1919@gmail.com

Abstract:

This research is a type of qualitative descriptive research. The analysis used is analysis of student facilities and extracurricular activities. This research was carried out at Keleyan State SLB, District. Socah, Bangkalan Regency, East Java Province. The purpose of this research to find out about the student facilities and extracurriculars at Keleyan State SLB. Participants in this research were class teachers and Keleyan State SLB students. Technique Data collection used in this research is observation, interviews, and documentation. The results of the research show that the facilities provided by the school are adequate and suitable for use, such as guiding blocks which are useful as walking guides for blind pedestrians and the learning media provided is varied, the seating is comfortable, each class uses air conditioning, prayer rooms and clean toilets. Meanwhile, the extracurricular activities at SLB are keleyan is; 1) Scouts; 2) Entrepreneurship; 3) Dancing; 4) Singing and playing music; 5) Making crafts; 6) Culinary art

Keywords: *Facility, Extracurricular, SLB.*

Abstrak:

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan yakni analisis fasilitas dan ekstrakurikuler siswa. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fasilitas dan ekstrakurikuler siswa yang ada di SLB Negeri Keleyan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa SLB Negeri Keleyan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan sekolah sudah memadai dan layak digunakan seperti guiding block yang berguna sebagai panduan berjalan untuk pejalan kaki penyandang tunanetra dan media pembelajaran yang disediakan sudah bervariasi, tempat duduk yang nyaman, setiap kelas menggunakan AC, musholla dan toilet yang bersih. Sedangkan, ekstrakurikuler yang terdapat di SLB keleyan adalah; 1) Pramuka; 2) Berwirausaha; 3) Menari; 4) Menyanyi dan bermain musik; 5) Membuat kerajinan; 6) Tataboga.

Kata Kunci: *Fasilitas, Ekstrakurikuler, SLB.*

PENDAHULUAN

Menurut (Peter Jarvis;2015) Pendidikan adalah pengalaman yang mengubah individu melalui proses belajar, yang mencakup baik pembelajaran formal maupun informal. Dalam konteks negara Indonesia, pemerintah telah menetapkan program wajib belajar selama 12 tahun sebagai bentuk upaya yang sistematis dan terencana untuk memenuhi hak pendidikan yang menjadi hak dasar seluruh warga negaranya. Sebagai bagian integral dari tanggung jawab yang diemban oleh negara, ada kewajiban yang jelas untuk menyediakan pelayanan pendidikan yang komprehensif dan inklusif bagi setiap warga negara, tanpa terkecuali, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian dan fasilitas yang berbeda. Hal ini telah secara jelas diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1), yang menggarisbawahi bahwa pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus harus disediakan dengan fasilitas khusus yang dirancang dan diadaptasi secara spesifik untuk memenuhi derajat dan jenis disabilitas mereka.

Fasilitas pendidikan yang dimaksud dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB), yang berfungsi untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dan memadai bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, memastikan bahwa mereka mendapatkan kesempatan yang setara dalam pendidikan. Selain itu, dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2) ditegaskan bahwa warga negara dengan kelainan fisik, mental, emosional, sosial, dan intelektual memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan khusus, sementara pada ayat (4) dijelaskan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa juga berhak untuk mendapatkan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

SLB adalah sekolah yang menyediakan pendidikan khusus bagi siswa dengan kebutuhan khusus, di mana kurikulum dan metode pengajaran disesuaikan untuk memberikan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas (David Mitchell;2015). SLB berfungsi sebagai lingkungan belajar yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan unik siswa dengan disabilitas, memastikan mereka mendapatkan akses terhadap pendidikan yang adil dan setara (Lani Florian;2017).

Secara umum, pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB) mencakup fungsi sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang dirancang untuk menampung dan menyelenggarakan pendidikan secara khusus bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. (Mary

Warnock;2023) Warnock menekankan bahwa jenjang pendidikan di SLB harus mencakup pendidikan dasar, menengah, dan program khusus yang mendukung transisi ke kehidupan dewasa, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan praktis dan sosial. Jenis pendidikan luar biasa yang diprogramkan di SLB terdiri dari berbagai tipe yang disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus peserta didiknya. Misalnya, SLB-A ditujukan untuk peserta didik tunanetra, SLB-B untuk peserta didik tunarungu, SLB-C untuk peserta didik tunagrahita, dan lain sebagainya. Sehingga setiap anak dengan kebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mel Ainscow;2017) yang menyatakan bahwa peran SLB dalam menyediakan pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. SLB juga harus menjadi pusat sumber daya dan pelatihan bagi guru dan staf sekolah lain dalam hal strategi inklusif dan pendidikan khusus.

Menurut (Jeffrey K. Pinto;2022) berpendapat bahwa fasilitas mencakup semua aset fisik dan teknis yang disediakan oleh organisasi untuk mendukung operasi sehari-hari dan mencapai tujuan strategisnya, termasuk gedung, peralatan, dan teknologi. Fasilitas tersebut meliputi media pembelajaran, ruang kelas, dan perlengkapan sekolah lainnya. hal ini berlaku tidak hanya di sekolah biasa namun di SLB pun harus memfasilitasi hal tersebut seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman bagi siswa, meja dan tempat duduk yang aman , suhu ruang yang nyaman misalnya terdapat kipas angin atau AC di setiap ruang kelas, toilet , dan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tujuan utama fasilitas sekolah yang memadai adalah untuk menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung yang memungkinkan semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, untuk belajar secara efektif. Fasilitas yang baik harus mengurangi hambatan fisik dan psikologis terhadap pembelajaran (David Mitchell;2014).

(Linda Darling-Hammond;2021) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar ruang kelas. Kegiatan ini juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan keterlibatan komunitas. Ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ekstrakurikuler di SLB tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial, motorik, atau keterampilan

khusus lainnya, tetapi juga sebagai wadah untuk memperluas pengalaman belajar mereka di luar lingkungan kelas. Contohnya seperti ekstrakurikuler musik, menari, membuat kerajinan, berwirausaha, Tataboga, Pramuka, dan lain lain . Kegiatan ekstrakurikuler di SLB harus dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta mendapat dukungan dari tenaga pendidik dan fasilitator yang berpengalaman dalam bekerja dengan anak berkebutuhan khusus. Ini semua bertujuan untuk memastikan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat secara pedagogis dan mendukung perkembangan holistik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ken Robinson;2022) Robinson menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada ABK untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan berpusat pada siswa.

Anak berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, tergantung pada pendekatan dan konteks yang digunakan. Menurut Mangunsong (Rahmawati;2017) jenis - jenis anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi beberapa golongan diantara lain : tunanetra, tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, cerebral palsy, autism, anak berbakat (gifted), rett's disorder, asperger, lamban belajar (slow learner), dan lain sebagainya

Pelayanan bagi anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan perlakuan yang tidak hanya khusus tetapi juga dirancang secara hati-hati dan terperinci, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang kompleks dan unik dari setiap anak, termasuk kebutuhan emosional, fisik, dan akademis mereka, untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang setara dan kesempatan untuk berkembang secara maksimal. Hal ini berarti bahwa setiap intervensi, strategi pendidikan, dan pendekatan harus dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan unik masing-masing anak. Dengan memberikan pelayanan yang baik dan tepat sasaran, anak-anak berkebutuhan khusus memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai perkembangan yang optimal, meskipun mungkin tidak mencapai tingkat perkembangan yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, layanan yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus haruslah disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainan yang mereka alami. Setiap jenis kelainan dan kondisi pada anak memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat (Linda Darling-Hammond;2018) dan (Michael Fullan;2015) yaitu mengadvokasi pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individual ABK, dengan

fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penyesuaian yang tepat. Misalnya, anak dengan gangguan pendengaran membutuhkan alat bantu dengar dan metode komunikasi yang berbeda dari anak dengan gangguan penglihatan yang mungkin memerlukan bantuan visual atau alat bantu baca. Selain itu, anak-anak dengan gangguan perkembangan intelektual mungkin memerlukan program pendidikan yang lebih terstruktur dan intensif dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki kesulitan belajar spesifik seperti disleksia. Dengan memahami dan menerapkan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual, kita dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk mencapai potensi mereka yang terbaik. Setiap intervensi harus didasarkan pada evaluasi yang mendalam dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan selalu relevan dan sesuai dengan perkembangan anak. Dengan demikian, penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pendidik, terapis, dan keluarga, untuk bekerja sama dalam mewujudkan ruang lingkup yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang memotivasi siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Kegiatan ini dapat berupa program ekstrakurikuler yang melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak berkebutuhan khusus. Tujuan utama dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan masyarakat, sehingga hak-hak mereka terpenuhi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Keleyan mencakup berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang situasi dan kondisi di sekolah tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperhatikan secara langsung kondisi lingkungan sekolah, sambil mengamati fasilitas apa saja yang disediakan sekolah sebagai bentuk dari pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus. Peneliti memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan aksesibilitas, kualitas fasilitas, serta kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan spesifik para siswa. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta dua guru kelas yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendetail mengenai berbagai aspek yang relevan dengan penelitian, termasuk metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam mengajar anak

berkebutuhan khusus, serta pandangan dan harapan para guru terhadap pengembangan fasilitas dan program di sekolah tersebut. Dokumentasi juga menjadi bagian penting dari studi pendahuluan ini. Peneliti mengumpulkan berbagai bentuk dokumentasi sebagai bukti nyata bahwa observasi telah dilakukan secara menyeluruh di SLB Keleyan. Dokumentasi ini mencakup foto-foto fasilitas, catatan lapangan. Dengan adanya dokumentasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua data yang diperoleh dapat diverifikasi dan digunakan sebagai dasar yang kuat untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Fasilitas Dan Ekstrakurikuler Siswa Di Slb Negeri Keleyan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang individu atau kelompok dalam situasi tertentu melalui pendekatan yang sistematis dan interpretatif (Moleong; 2013). Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Luar Biasa Desa Keleyan , Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur , yang dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024.

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu 1 guru kelas dan siswa SLB Keleyan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar wawancara terhadap guru kelas dan lembar observasi.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan memberikan surat pengantar dari fakultas kepada pihak sekolah untuk mendapatkan izin melaksanakan penelitian, kemudian menyiapkan instrumen wawancara dan observasi. Peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dan hasil observasi untuk membuktikan kebenaran nyata yang ada di lapangan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang dicantumkan oleh peneliti menggunakan data deskriptif kualitatif yang berupa penjelasan dalam bentuk deskripsi. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu data hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas. Rasio guru yang mengajar di SLB keleyan sebanyak 45 guru. Di sekolah ini menangani anak-anak berkebutuhan khusus dari hambatan penglihatan, pendengaran, hambatan berpikir, tuna daksa, ADHD, autisme, kesulitan belajar dan sebagainya. Jumlah siswa yang terdapat di SLB keleyan mencapai 47 siswa. Berikut ini adalah hasil observasi fasilitas yang ada di SLB Keleyan:

FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1. Ruang kelas	6	Sangat layak
2. Ruang guru	2	Sangat layak
3. Ruang kepala sekolah	1	Sangat layak
4. Musholla	1	Layak
5. Toilet	2	Layak
6. UKS	1	Layak
7. Kantin	1	Layak
8. Ruang tunggu	1	Layak
9. Tempat parkir	1	Layak
10. Meja kursi	>50	Layak
11. Jalan guilding blok	1	Layak
12. AC	15	Layak
13. Proyektor	1	Layak
14. LCD	1	Layak
15. Media pembelajaran	Bervariasi	Layak
16. Ruang memasak	1	Layak
17. Ruang baca	1	Layak
18. Ruang tata usaha	1	Layak

19. Ruang keterampilan	1	Layak
20. Ruang program khusus	2	Layak

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di SLB Negeri Keleyan telah memenuhi standar dan layak untuk digunakan. Ketersediaan fasilitas yang memadai ini diharapkan dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sukses di sekolah tersebut, dengan memberikan dukungan yang diperlukan bagi proses pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Fasilitas tersebut mencakup berbagai aspek yang mendukung kegiatan belajar mengajar, mulai dari infrastruktur fisik hingga peralatan dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Ketentuan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa prasarana merupakan fasilitas penting yang menjalankan fungsi sekolah. Prasarana ini mencakup segala macam peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan langsung dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Dengan adanya prasarana yang baik, sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Fasilitas yang memadai juga memungkinkan guru untuk melaksanakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara lebih optimal. Prasarana yang lengkap dan terawat dengan baik merupakan salah satu kunci utama dalam mendukung tercapainya standar pendidikan yang tinggi, sebagaimana diamanatkan oleh peraturan pemerintah tersebut.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa untuk mendukung minat belajar siswa membutuhkan fasilitas dan pelayanan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan AC di dalam ruang kelas, yang dapat membantu menjaga agar siswa dan guru tetap nyaman dan tidak terganggu oleh panas saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, di SLB Negeri Keleyan, terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Ragam ekstrakurikuler ini dirancang dengan tujuan untuk melengkapi pengembangan siswa secara holistik di luar ruang kelas. Berikut adalah macam macam

ekstrakurikuler yang ada di SLB Keleyan :

1. Pramuka

Pramuka adalah sebuah gerakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada anggotanya melalui berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat (Joko Mursitho; 2016). di SLB Keleyan Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada sejak dahulu yang diadakan rutin setiap hari Jum'at. Tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler Pramuka tersebut untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, peningkatan kemandirian , penguasaan rasa percaya diri , menanamkan nilai moral dan etika.

2. Berwirausaha

(Shane,S; 2018) Shane membahas pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis. Di SLB keleyan siswa diajarkan untuk berwirausaha secara sederhana , dikenalkan uang, dan jual beli . Misalnya menjual kerajinan tangan dan makanan ringan. Mengembangkan program wirausaha di SLB tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada siswa tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Dengan dukungan yang tepat, siswa dengan kebutuhan khusus dapat meraih kesuksesan dalam bidang wirausaha.

3. Menari

Menurut (Hanna, J. L; 2015) Hanna menyoroti bahwa menari memiliki manfaat sosial yang signifikan, termasuk pengembangan keterampilan komunikasi dan peningkatan rasa kebersamaan dalam kelompok. Menari juga dianggap sebagai bentuk ekspresi budaya yang kuat, membantu melestarikan tradisi dan identitas komunitas. Menari adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di SLB keleyan . Dengan pendekatan yang mendukung dan inklusif, ekstrakurikuler menari di SLB dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi, sosial, dan artistik siswa dengan kebutuhan khusus.

4. Menyanyi dan bermain musik

Menurut (Pearce, E., Launay, J., & Dunbar, R. I. M; 2023) Studi ini menyoroti bagaimana menyanyi dapat meningkatkan fungsi sosial dan komunikasi pada anak-anak, termasuk mereka yang memiliki gangguan perkembangan seperti autisme. Mereka menemukan

bahwa menyanyi dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi verbal. Menyanyi merupakan salah satu pilihan Ekstrakurikuler yang menarik untuk diikuti. Program ekstrakurikuler menyanyi di SLB dapat menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk mengembangkan bakat musik mereka dan merasakan berbagai manfaat sosial dan emosional.

5. Membuat kerajinan

(Gauntlett, D; 2015) Gauntlett menekankan pentingnya kerajinan tangan dalam ekspresi diri dan kreativitas. Menurutnya, membuat kerajinan tangan memungkinkan individu untuk mengekspresikan identitas mereka dan menghasilkan sesuatu yang unik dan personal. Ekstrakurikuler ini mengasah keterampilan tangan, membutuhkan konsentrasi dan juga kreativitas siswa. Dengan adanya program membuat kerajinan ini dapat melatih kemandirian siswa di SLB, siswa juga belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama teman dan guru. Sehingga hasil dari membuat kerajinan tersebut bisa dijual ataupun dipajang.

6. Tataboga

Menurut (Marion Nestle; 2016) Nestle, dalam bukunya "Soda Politics," mengkaji dampak industri makanan dan minuman pada pola makan. Ia menggarisbawahi pentingnya pendidikan memasak sebagai alat untuk memberdayakan konsumen agar membuat pilihan makanan yang lebih sehat dan menghindari produk-produk olahan yang tinggi gula dan lemak.. Tataboga merupakan ekstrakurikuler baru yang diterapkan di SLB, dalam ekstrakurikuler ini siswa akan memasak, merencanakan menu, dan mengatur waktu. Serta dalam ekstrakurikuler tersebut diajarkan tentang prinsip gizi sehat dan pentingnya makanan bergizi sehingga dapat membantu siswa memahami nilai gizi dari berbagai jenis makanan dan bagaimana memilih makanan yang tepat untuk kesehatan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis fasilitas dan ekstrakurikuler siswa di SLB Negeri Keleyan pantas untuk diapresiasi karena fasilitas di dalam ruangan maupun diluar ruangan sudah memadai dan layak untuk digunakan. Selain fasilitas, terdapat ekstrakurikuler yang beragam seperti 1) Pramuka; 2) Berwirausaha; 3) Menari; 4) Menyanyi dan bermain musik; 5) Membuat kerajinan; 6) Tataboga. Guru, siswa serta orang tua siswa turut

berpartisipasi aktif dan mendukung adanya kegiatan tersebut. Kerjasama dari ketiga pihak tersebut sangatlah penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, (2018). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Peserta Didik Tunarungu Di SMPLB Dharma Wanita Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Ainul Maghfiroh, Imam Rizaldi, (2023). Analisis Ketersediaan Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas Di Berbagai Negara . *Jurnal Binawan*.
- Armayanti, (2024). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SLB Al Ishlaah Padang . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.3 No.1 Januari 2024.
- Ayi Najmul Hidayat, Kingking Muttaqien, (2017). Pelaksanaan Konsep Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SLB Wartawan Bandung. *Jurnal Of Special Education*. Vol.3 No.2 Agustus.
- Cindy N,Raudhatul Iwa, (2023). Fasilitas Yang Menunjang Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol.1 No.1 Oktober 2023 hal 256-260.
- Dyah Rina Miftakhi, (2020). Implementasi Ekstrakurikuler Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di SLB YPAC Pangkal Pinang . *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol.4 No. 1 Maret 2020.
- Elizabeth Valencia,Ir Riduan sukardi M.T , (2019). Fasilitas Pendidikan Disabilitas Tunarungu Dan Tunawicara. *Jurnal eDimensi Arsitektur*. Vol.5 No.4 (2019) 809-816.
- Hendri Wijayanto, (2021). Kecukupan Fasilitas Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung. *Jurnal Penelitian Indonesia*.
- Ifa Haryemi,(2023). Fasilitas Dan Kegiatan Pembelajaran Siswa. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*. Vol.1 No.3 Juni 2023.
- Intan Oktaviani A, Juliantika, (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. Vol.1 No.4 November.
- Irma wahyuningrum, (2024). Ekstrakurikuler Tata Boga Di SLB Keleyan. *Jurnal Bahasa Sastra Budaya Dan Pengajarannya*. Jil.3 No.1 2024.
- Nasution Fauziah,Anggraini Yulia L, (2022). Pengertian Pendidikan ,Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Dan Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Non Formal*. Vol.3 No.2 2022.
- Salamah Agung, Arini N.K,(2022). Tantangan Guru Sekolah Luar Biasa Pada Pembelajaran IPA Di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*. 6(1):43- 52 2022.

Siti Mujahadah, Ahmad Riduan, (2020). Kualitas Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Atau ABK Di SDN Inklusi Bajang 2 Kecamatan Bajang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al Lidara Balad*. Vol.2 No.2 Desember 2020.

Siti Nawati, Lorent Helipa, (2024). Fasilitas Yang Sesuai Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Vol.4 No.1 Februari 2024.